



ARTIKEL RISET**Pengaruh *Health Promotion Model (HPM)* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa**

Sri Wahyuni Bahrum¹, Hilmiah², ³Siti Jawiah Belasa^{1,2}Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari³S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung SariCorrespondensi: swbahrun@gmail.com**ABSTRAK**

Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang kebiasaan makan yang baik, mengakibatkan juga kurangnya pemahaman tentang stunting sehingga dapat menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan untuk anaknya, termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting maka pemilihan makanan semakin baik. Tujuan penelitian ini yaitu agar diketahuinya pengaruh health promotion model terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan *Quasy Eksperimen* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Jumlah populasi sebanyak 45 orang dengan teknik *purposive sampling* yang sebelumnya menggunakan rumus sampel sehingga didapatkan hasil 40 responden. Jenis instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah yang menggunakan intervensi dengan leaflet. Hasil uji analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai p Value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian health promotion model (HPM) terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada Pengaruh pemberian health promotion model (HPM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba

Kata kunci: Stunting, Health Promtion Model, Pengetahuan Ibu**ABSTRACT**

Lack of knowledge and understanding about good eating habits also results in a lack of understanding about stunting so that it can determine the mother's attitude and behavior in providing food for her child, including the right type and amount so that the child can grow and develop optimally. The higher the mother's knowledge about stunting, the better the food choices. The aim of this research is to find out the effect of the health promotion model on the level of knowledge of mothers about stunting in the work area of the Somba Opu Community Health Center. The research method uses a quantitative approach, with Quasy Experiments with a one group pre-test and post-test design. The total population was 45 people with a purposive sampling technique which previously used a sample formula so that the results obtained were 40 respondents. This type of research instrument uses a before and after questionnaire which uses intervention with leaflets. The results of the data analysis test used the Wilcoxon test which showed a p value of $0.000 < 0.05$, meaning that there was an influence before and after the provision of the health promotion model (HPM) on the mother's level of knowledge about stunting in the Somba Opu Community Health Center Working Area. The conclusion of this research is that there is an influence of providing a health promotion model (HPM) on the level of knowledge of mothers with stunting in the Somba Health Center Work Area.

Keywords: Stunting, Health Promtion Model, Maternal Knowledge**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dari usia 0-59 bulan yang di tandai dengan indeks status gizi Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-Score kurang dari -2 SD yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya (Sari et al., 2020).

Prevalensi stunting di dunia pada anak usia dibawa 5 tahun sebesar 21.3%. Hal inimenunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawa 5 tahun menderita stunting dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO,2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawa usia 5 tahun dengan prevalensi stunting sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting sebesar 24,7% menjadikan kawasan di Asia dengan prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Asia Selatan (Global Nutrition Report,2020)

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang, dimana pada saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang dapat menghambat proses tumbuh kembang balita. Salah satu permasalahan gizi yang paling banyak ditemukan pada anak di Indonesia adalah stunting. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Biro Pusat Statistik (BPS) dengan dukungan Tim Percepatan

Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia melakukan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menghasilkan angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen di 2021. Saat ini prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan 3 Myanmar(35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%).

Berdasarkan Data e-PPGBM Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat, hingga Agustus 2021, angka stunting di Sulawesi Selatan mencapai 9,08 persen. Angka ini bahkan melampaui target pemerintah pusat untuk menekan angka stunting pada tahun 2024 menjadi 14 persen. (mediakom, 2021). Pada tahun 2019 provinsi Sulawesi Selatan masih 30,6% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 27,4%, Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan mengatakan bahwa angka tersebut masih jauh dari target angka stunting pada tahun 2022 menjadi 21,59% dan untuk saat ini angka stunting di Sulawesi Selatan masih lebih tinggi dari angka nasional 24,4 %. Salah satu upaya percepatan penurunan angka stunting di Sulawesi Selatan yaitu dengan menetapkan 240 lokasi fokus (lokus) tahun dan setiap Kabupaten/Kota masing-masing ada 10 lokus (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan,2021)

Salah satu program prioritas pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2020-2024 adalah penurunan prevalensi stunting. Upaya peningkatangizimasyarakat termasuk penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam

RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024. Penurunan Prevalensi stunting ditargetkan sebesar 14% (Kemenkes 2020).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah mengambil langkah konvergensi stunting dengan memberikan mandat pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi serta Kabupaten/kota sebagai coordinator dengan melaksanakan program Gammara'Na (Gerakan Masyarakat Memberantas stunting).

Penyelenggaraan program Gamma'Na ini sebagai tindak lanjut penerbitan SE nomor 441.1/9888/Diskes tentang pencegahan dan penanggulangan stunting di provinsi Sulawesi Selatan (Kanwil DPJPB Provinsi Sulawesi Selatan, 2020). Adapun tujuan program ini adalah mengupayakan penurunan angka kejadian stunting di Sulawesi Selatan menuju 14% pada tahun 2025. Metode yang diterapkan dengan melakukan pendekatan terhadap sasaran prioritas melalui penempatan tenaga pendamping gizi maupun konselor gizi sebagai fasilitator (Kabid Kesmas Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2020). Kelompok sasaran utamanya adalah remaja putri, ibu hamil, bayi 0-5 tahun balita, 6-23 bulan dan keluarga/sasaran lainnya : diutamakan dari keluarga yang kurang mampu dan berpendidikan rendah (Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Selatan)

Upaya menangani penyebab stunting tersebut petugas kesehatan melakukan intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi secara langsung penyebab terjadi stunting seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu,

penyakit menular dan kesehatan lingkungan sedangkan intervensi sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung yang umumnya berada di luar persoalan kesehatan. Intervensi sensitif terbagi menjadi 4 jenis yaitu penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, 6 peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi serta peningkatan akses pangan bergizi (Scaling Up Nutrition Indonesia, 2020)

Pengetahuan yang kurang, pemahaman yang kurang tentang kebiasaan makan yang baik, dan pemahaman yang kurang tentang stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan untuk anaknya, termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka evaluasi makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga dengan pengetahuan rendah, anak sering makan tanpa memenuhi kebutuhan gizinya (Hasnawati *et al.*, 2021).

Pemberian edukasi kesehatan berperan penting untuk memberikan informasi secara langsung kepada ibu melalui interaksi efektif sampai ibu mengetahui cara pencegahan stunting dengan menggunakan Metode HPM (Health Promotion Model) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan edukasi kepada ibu-ibu dengan menggunakan media cetak berupa leaflet untuk memberikan informasi serta cara pencegahan stunting melalui perbaikan gizi (Sukmawati *et al.*, 2021).

Media leaflet merupakan salah satu bentuk alat bantu pendidikan yang saat ini umum digunakan karena pembuatan yang efektif, relatif

mudah dan penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh para penyuluh kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kasman dkk, yaitu hasil penelitiannya yaitu ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet. Kelebihan dari leaflet yaitu pesan dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing penerima pesan serta dapat dipelajari kapan saja dan bisa dibawa kemana saja (Kasman et al., 2017)

Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu-ibu, maka perlu adanya Health Promotion Model atau pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kejadian stunting. Dengan harapan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, sehingga akan membantu penurunan angka stunting

Dari data yang di ketahui bahwa jumlah keseluruhan Stunting di Puskesmas Somba Opu untuk kategori stunting(pendek) pada tahun 2020 sebanyak 68 jiwa dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan jumlah sebesar 285 jiwa sedangkan di tahun 2022 di dapati bahwa angka stunting menurun menjadi 207 jiwa balita yang terkena stunting dan kembali meningkat lagi di tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa angka kejadian stunting yang masih sangat tinggi dan salah satu penyebab karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Health Promotion Model (HPM) Terhadap Tingkat

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu, Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasy Experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa pada bulan Agustus sampai September 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu sebanyak 45 orang pada tahun 2023, selanjutnya dilakukan rumus pengambilan sampel sehingga sampel didapatkan sebanyak 40 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Data diolah menggunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov dan dianalisis secara univariat dan bivariat serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Media atau alat yang digunakan adalah menggunakan leaflet.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Somba opu

Umur	F	%
Remaja Akhir (17-25 tahun)	9	22,5
Dewasa Awal (26-35 tahun)	23	57,5
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	8	20,00
Pendidikan	F	%
SD	1	2,5
SMP	5	12,5

SMA	23	57,5
S1	9	22,5
S2	2	5,0
Pekerjaan	F	%
IRT	33	82,5
Karyawan	2	5,0
Honoror	2	5,0
PNS	1	2,5
Dosen	2	5,0
Jumlah anak	F	%
Anak ke 1	8	20,0
Anak ke 2	24	60,0
Anak ke 3	7	17,5
Anak ke 4	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, untuk kategori umur terbanyak yaitu dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 23 (57,5 %), untuk kategori variabel pendidikan di dominasi oleh pendidikan SMA yaitu sebanyak 23 responden (57,5 %), Jenis pekerjaan jumlah tertinggi yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 responden (82,5 %), untuk distribusi jumlah anak yang paling banyak yaitu responden yang mempunyai anak ke 2 sebanyak 24 anak (60,0 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan HPM dengan leaflet di wilayah kerja Puskesmas Somba opu

Sebelum	F	%
Baik	1	2.5
Cukup	27	67.5
Kurang	12	30.0
Sesudah		
Baik	38	95.0
cukup	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas saat sebelum diberikan HPM pengetahuan ibu tentang stunting didominasi dengan kategori cukup sebanyak 27

(67,5%) dan hanya 1 (2,5%) yang berpengetahuan baik. Sedangkan saat setelah diberikan HPM pengetahuan responden hampir semua yang meningkat sebanyak 38 (95%) dan hanya 2 (5.0%).

Tabel 3. Uji Wilcoxon pengaruh healt promotion model (HPM) terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu

Pengetahuan ibu	N	Std Deviation	Median (Min-Maks)	CI	P-Value
Pre-Test	40	0,506	2,00 (1-3)	95	0,000
Post-Test	40	0,267	1,00 (1-2)		

Sumber : Data Primer 2023

Hasil uji analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p Value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian haelt promotion model (HPM) terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan. Setealah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai signifikansi 0,000 dalam artian terdapat sebaran data tidak normal, maka di lakukan uji statistik *Non-Parametrik* dengan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan data hasil uji statistik diketahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan HPM yaitu sebesar 4%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian healt promotion model (HPM) dengan leaflet. Sebagaimana hasil uji analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p Value $0,000 < 0,05$ artinya ada

pengaruh sebelum dan sesudah pemberian health promotion model (HPM) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu, sehingga Hipotesis Statistik (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Teori Health Promotion Model (HPM) menurut Nolla J.Pender di mana teori ini untuk mendefinisikan hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi, pendekatan teori ini berfokus pada kemampuan individu untuk memperhatikan kondisi kesehatannya dengan keyakinan intervensi yang diberikan akan lebih baik dan melakukan tindakan pencegahan penyakit kemudian berusaha untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada perbaikan kondisi yang dimilikinya (Pander. 2019).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya (Ode et al., 2023). Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang

diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Olsa et al., 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2020, baik itu pendek maupun sangat pendek, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpendidikan kurang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi (Jumiarsih Purnama AL et al., 2021).

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa ada Pengaruh Health Promotion Model (HPM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapainya kondisi anak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan (2020). Laporan perencanaan kinerja Sulawesi Selatan sebagai pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan Pada Tahun 2018. Makassar ; Dinkes Provinsi Sulsel
- Global Nutrition Report (2020) Country Nutrition Profiles.
- Global Nutrition Report. 2021. UNICEF, WHO, World Bank Group Joint Malnutrition Estimates Regional and Global Estimates. <https://data.unicef.org/resources/dataset/malnutrition-data/>: diakses pada 26 Januari 2022

- Kabid Kesmas Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan (2020) Seri II : Atasi Stunting Di SUL-SEL dengan Gammara Na.In Go sehat.id.
- Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Selatan. (2020) Kajian Fiskal Regional Tahun 2019
- Kemenkes RI Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI (2020) Indikator Program kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rencana Kementerian kesehatan 2020-2024.
- Kemenkes RI. 2020. Rencana Aksi Program 2020-2024. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Notoatmodjo, S.(2018). Hubungan dan Pengetahuan .Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Sari, dr. M., Victorino, D., Latuconsina, dr. I. P. W. A. S., & Astuti, R. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024.1–99.
- Scaling-up Nutrition (SUN): Meningkatkan Kerjasama Kemitraan Multi Stakeholder dalam Mengatasi Tantangan Kekurangan Zat Gizi di Indonesia. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 2(1), 74-79
- Jumiarsih Purnama AL, Hasanuddin, I., & S, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Ode, W., Agustina, P., Ramadhani, S., Ahmad, M., & Bahrum, S. W. (2023). *Teknik Akupresur dengan Kesiapan Psikologis Ibu dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*. 5(2), 362–370.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>